
MIGRASI ORANG TALAUD KE HALMAHERA : SUATU TINJAUAN HISTORIS

Okman Joandre Pedu¹, Max L. Tamon², Almen Sulpendi Ramaino³

Jurusan Pendidikan Sejarah FIS Universitas Negeri Manado

Email: okman@gmail.com, maxtamon@unima.ac.id, almenramaino@unima.ac.id

Article History

Received : 2021-06-08 Accepted : 2021-06-15 Published : 2021-06-30

Abstrak-Penelitian ini mengkaji masalah migrasi masyarakat Talaud ke Desa Tanure, Kecamatan Wasile Selatan, Kabupaten Halmahera Timur. Masalah yang diangkat dalam tugas akhir ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong terjadinya migrasi masyarakat Talaud ke Desa Tanure Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur. Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah. Teknik pengumpulan dan analisis data (observasi), wawancara, kritik sejarah, dokumentasi. Migrasi bagi masyarakat Talaud merupakan pilihan terkait dengan kondisi alam yang kurang mendukung, sempitnya lahan atau lahan pertanian menjadi pemicu bagi masyarakat Talaud untuk melakukan migrasi. Halmahera menjadi pilihan masyarakat Talaud dalam bermigrasi karena selain lahan yang luas dan sumber daya alam yang mendukung mereka, mereka juga diundang oleh kerabat atau kerabat yang sebelumnya tinggal di sana. Masyarakat Talaud umumnya merantau ke Halmahera untuk mencari lahan pertanian yang luas, hal ini disebabkan sempitnya lahan yang tersedia di kampung halaman mereka.

Kata kunci: *Migrasi, Talaud, Halmahera*

**THE MIGRATION OF THE TALAUD PEOPLE TO HALMAHERA: A HISTORICAL
REVIEW**

Okman Joandre Pedu¹, Max L. Tamon², Almen Sulpendi Ramaino³

Jurusan Pendidikan Sejarah FIS Universitas Negeri Manado

Email: okman@gmail.com, maxtamon@unima.ac.id, almenramaino@unima.ac.id

Abstract-This research examines the problem of migration of the Talaud people to Tanure Village, South Wasile District, East Halmahera Regency. The problem reised in this thesis is to determine the driving factors for the migration of the Talaud people to Tanure Village, south Wasile District, East Halmahera Regency. The writing of this thesis uses the historical method. Data collection and analysis techniques (observation), interviews, historical criticism, documentation. Migration for the Talaud people is an option related to unfavorable natural conditions, the narrowness of land or agricultural land has become a trigger for the Talaud people to migrate. Halmahera is the choice for the Talaud people in migrating because in addition to the vast land and natural resources that support them, they area also invited by relatives or relatives who previously lived there. The people of Talaud generally migrate to Halmahera in search of large tracts of land for farming, this is due to the narrow land available in their hometown.

Keywords: *Migration, Talaud, Halmahera*

Pendahuluan

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari tempat yang satu ketempat yang lain. Dalam mobilitas penduduk terdapat migrasi internasional yang merupakan perpindahan penduduk yang melewati batas suatu negara ke negara lain dan juga migrasi internal yang merupakan perpindahan penduduk yang berputar pada sekitar wilayah suatu negara saja. Migrasi penduduk terjadi disebabkan adanya faktor-faktor yang mendorong dan faktor penarik masyarakat untuk bermigrasi ke daerah migrasi yang lebih baik di daerah asal mereka. Faktor-faktor pendorong dan penarik tersebut seperti perbedaan lingkungan dimana masyarakat selalu menginginkan hidup di daerah yang lebih baik.

Hal ini seperti di kemukakan Suharyono dan Amin(1994:34) yang dikenal dengan istilah (*Differensiation of Area*) yaitu perbedaan suatu wilayah akan mencerminkan karakteristik kehidupan penduduknya. Dengan adanya perbedaan wilayah, seperti perbedaan topografi tanah, iklim dan cuaca. Sama halnya para petani menginginkan daerah untuk bertani, maka hal tersebut dapat menjadikan penyebab penduduk untuk melakukan migrasi dari suatu tempat ke tempat lainnya.

Secara umum perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain, ingin meningkatkan kemakmuran, dan kesejahteraan yang dilatarbelakangi oleh perbedaan daerah asal yang di anggapnya tidak mendukung kehidupannya dan di daerah tujuan dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Adanya faktor penarik di daerah lain antara lain : adanya sumber daya alam dan mata pencaharian yang baru, adanya pendapatan-pendapatan baru yang lebih baik di daerah tujuan.

Halmahera merupakan salah satu daerah yang banyak didatangi oleh migran yang berasal dari Talaud salah satunya di

Kabupaten Halmahera Timur Kecamatan Wasile Selatan. Pada tahun 1976 adalah tahun dimana orang talaud mulai masuk di Halmahera Timur, Kecamatan Wasile Selatan tepatnya di Desa Loleba karena mereka ketahui di Desa tersebut ada keluarga mereka yang berasal dari Talaud yaitu Bapak Yansen Leleran yang berasal dari Desa Marampit kedatangan mereka melalui jalur laut dengan menggunakan kapal (*penes*), berangsur angsur tahun demi tahun bertambah, sehingga pada tahun 1978 berjumlah 26 kk (kepala keluarga). Dan atas kerjasama yang baik sehingga mereka di ijinakan oleh pemerintah Desa Loleba Bapak Habel Vororo (kepele Desa) untuk membuka pemukiman di pesisir pantai sebagai anak Desa dari Desa Loleba, dan atas program pemerintah pada tahun 2012 kami dimekarkan sebagai Desa definitif, kemudian mereka menamakan Desa tersebut adalah Desa Tanure yang artinya sertai kami, dan yang terpilih sebagai kepala Desa yaitu Bapak Apner Pulu yang menjabat dari tahun 2012 sampai saat ini.

Namun tidak menutup kemungkinan orang Talaud juga bermigrasi ke daerah-daerah lain tidak hanya tujuannya di Desa Tanure Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur namun masih banyak daerah-daerah lain di Halmahera yang menjadi tujuan mereka bermigrasi, seperti di Kabupaten Halmahera Utara, Kabupaten Halmahera Barat dan Kabupaten Kepulauan Morotai. Karena mengingat jarak dan waktu penelitian, peneliti hanya tertarik untuk meneliti orang Talaud yang bermigrasi di Desa Tanure, Kecamatan Wasile Selatan, Kabupaten Halmahera Timur. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut di atas maka mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Migrasi Orang Talaud ke Halmahera : Suatu Tinjauan Historis*".

Metode Penelitian

Sebagai langkah kerja ilmiah dalam pencarian, pengumpulan, dan analisis data sejarah, maka dikenal 2 (dua) metode sejarah yang sering digunakan dalam penelitian. *Pertama*, metode sejarah menurut Louis Gottschalk(1975), dan *kedua*, metode sejarah menurut Marc Bloch(1988). Adapun

metode sejarah menurut Louis Gottschalk terdiri atas 4 (empat) langkah kegiatan, sebagai berikut:

a. Heuristik, yaitu kegiatan mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa: manusia, benda (lokasi migrasi orang Talaud), buku, hasil-hasil penelitian, sumber *internet online*, dan lain-lain sumber yang terkait masalah dalam penelitian ini.

b. Kritik sejarah, yang terdiri dari kritik ekstern, yaitu untuk memastikan keaslian sumber, dari sumber data yang diperoleh; dan kritik intern untuk menilai kebenaran isi sumber yang diperoleh dari sumber-sumber data yang dipilih.

c. Interpretasi data, yakni kegiatan pemaknaan data dari sumber-sumber sejarah yang telah diseleksi peneliti terkait migrasi orang Talaud ke Halmahera: suatu tinjauan historis.

d. Historiografi, yaitu kegiatan penulisan (Louis Gottschalk, 1975; Nugroho Notosusanto, 1984:11-12). Dalam langkah terakhir ini, fakta sejarah yang ditemukan dari sumber sejarah dirangkai dalam bentuk kisah yang menarik dan bermakna tentang persoalan yang diteliti. Namun demikian, perlu disadari bahwa menarik dan bermakna tidaknya suatu penulisan laporan hasil penelitian sejarah, tergantung pada pendekatan yang digunakan. Karena, historiografi sendiri merupakan persoalan metodologi, disamping kemampuan penulis untuk berimajinasi yang diselingi dengan unsur-unsur estetika dalam tulisannya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan langkah penelitian dari metode sejarah Louis Gottschalk (1975), yaitu heuristik, dan kritik sejarah. Penerapan kedua langkah ini melalui kegiatan:

a. Pengamatan langsung (observasi), yaitu melakukan pengamatan secara langsung guna memperoleh gambaran yang jelas tentang migrasi orang Talaud ke Halmahera: suatu tinjauan historis.

b. Wawancara dengan para informan yang dipilih dan dipandang berkemampuan untuk memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Untuk kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara agar usaha mendapatkan informasi menjadi terarah.

c. Kritik sejarah dilakukan terhadap keaslian sumber informasi dan isinya, sumber lisan maupun

sumber tulisan serta hasil pengamatan langsung terhadap migrasi orang Talaud ke Halmahera: suatu tinjauan historis.

d. Dokumentasi, yaitu mempelajari catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada hubungan dengan objek penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan langkah ketiga dan keempat dari metode Louis Gottschalk, yaitu interpretasi data, dan historiografi. Dalam kegiatan interpretasi data, dilakukan pemaknaan informasi tertulis, lisan, dan benda sesuai masalah yang diteliti. Sedangkan kegiatan historiografi, dilakukan dengan cara merangkai informasi yang telah dimaknai sebagai fakta dari masalah yang dikaji, yang selanjutnya dirangkai dalam bentuk kisah. Dalam konteks penelitian ini, yakni penulisan hasil penelitian dalam bentuk sebuah skripsi sejarah.

Berdasarkan aplikasi metode sejarah Louis Gottschalk sebagaimana diuraikan di atas, maka tampak jelas sumber sejarah penelitian ini berupa: sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Dari sumber data tertulis yang digunakan dalam penelitian ini buku-buku, dan hasil penelitian serta sumber data *internet online*.

Sumber data lisan, berupa hasil wawancara peneliti dengan perangkat desa Tanure, Kecamatan Wasile Selatan, Kabupaten Halmahera Timur; kepala desa, tokoh-tokoh adat, dan tokoh-tokoh masyarakat di desa Tanure. Sedangkan sumber data berupa benda, yakni infrastruktur pembangunan di desa Tanure antara lain, kantor desa Tanure, dan Polindes desa Tanure.

1. Waktu penelitian: Penelitian dilakukan selama 3 bulan

2. Tempat penelitian: Penelitian dilakukan di desa Tanure, kecamatan Wasile Selatan, Kabupaten Halmahera Timur.

Hasil dan Pembahasan

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas

administratif/batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Ada dua dimensi penting yang perlu di tinjau dalam penelaahan migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu ukuran yang pasti tidak ada karena sulit menentukan berapa lama seorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang Imigran, untuk dimensi daerah secara garis besarnya dibedakan perpindahan antar negara yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain yang disebut migrasi internasional dan perpindahan yang terjadi dalam satu negara misalnya antar provinsi, kota atau kesatuan administratif lainnya yang di kenal migrasi internal.

Jenis-jenis migrasi

Menurut Rozy Munir (2000; 1170) dalam lembaga demografi fakultas ekonomi universitas Indonesia membedakan jenis-jenis migrasi sebagai berikut:

1. Migrasi masuk (*In Migration*), yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).
2. Migrasi keluar (*out migration*), yaitu perpindahan penduduk dari suatu daerah asal (*area of origin*).
3. Migrasi Neto (*Net migration*), merupakan selisih antara jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi yang keluar maka disebut migrasi neto positif sedangkan jika migrasi keluar lebih besar dari migrasi masuk maka disebut migrasi neto negatif.
4. Migrasi Bruto (*Gross Migration*), yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
5. Migrasi Total (*Total Migration*), yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu negara disebut Imigrasi (*Immigration*) sedangkan keluarnya penduduk dari suatu negara disebut Emigrasi (*Emigration*).
6. Migrasi Semasa Hidup (*Life time migration*), yaitu migrasi berdasarkan tempat kelahiran. Artinya mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan daerah tempat kelahirannya.

7. Migrasi Parsial (*Partial Migration*), yaitu jumlah migran ke suatu daerah tujuan dari suatu daerah asal, atau dari daerah asal ke suatu daerah tujuan. Migrasi ini merupakan ukuran dari arus migrasi antara dua daerah asal dan tujuan.

8. Arus Migrasi (*Migration Stream*), yaitu jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi

Padadarnya orang berpindah tempatan senantiasa didukung oleh berbagai alasan, alasan yang sifatnya pribadi, alasan lingkungan dan lain sebagainya. Menurut Everett S. Lee (mantra 1985:181); ada 4 faktor yang perlu diperhatikan dalam studi migrasi penduduk.

1. faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
2. faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan
3. rintangan antara
4. faktor-faktor individu

Teori-teori migrasi Ada beberapa teori tentang migrasi, yaitu teori dorong-tarik dari Everett S. Lee yang telah diuraikan di muka, teori gravitasi dari Revenstein, teori ekonomi dari Todaro dan juga teori berantai. Revenstein disebut juga bapak migrasi, ia adalah orang yang mengembangkan teori gravitasi dan teorinya terkenal hingga saat ini yang disebut hukum-hukum migrasi. Hukum-hukum tersebut adalah:

1. Semakin jauh jarak, semakin berkurang volumemigran
2. Setiap arus migrasi yang benar akan menimbulkan arus balik sebagai penggantinya
3. Adanya perbedaan desa dengan kota akan mengakibatkan timbulnya migrasi
4. Wanita cenderung bermigrasi ke daerah-daerah yang dekat letaknya
5. Kemajuan teknologi akan meningkatkan intensitas migrasi
6. Motif utama migrasi adalah ekonomi.

Deskripsi / Eksistensi orang Talaud di desa Tanure

Seperti yang diketahui, orang Talaud di Desa Tanure sudah semakin banyak, mulai dari awal kedatangan mereka hingga saat ini semakin meningkat, melalui data penduduk

yang didapatkan jumlah kepala keluarga (kk) tahun 2018 berjumlah 67 kepala keluarga (kk), sedangkan jumlah kepala keluarga(kk) padatahun 2017 berjumlah 63 kepala keluarga(kk), itu berarti jumlah penduduk desa Tanure semakin meningkat pertahunnya.

Sampai sekarang orang Talaud masih menggunakan adat-istiadat atau kebiasaan mereka, walaupun sudah dengan puluhan tahun di tanah Halmahera tetapi mereka masih mempertahankan budaya asal daerah mereka, contohnya berbahasa, hingga sekarang ini mereka masih tetap menggunakan bahasa daerah asal mereka yaitu bahasa Talaud, selain bahasa masih ada lagi adat-istiadat yang masih melekat hingga saat ini contohnya tarian daerah dan music daerah, mereka menggunakan tarian dan music daerah pada hari-hari tertentu misalnya pada tahun baru dan acara pesta adat.

Mengacu pada masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka yang diuraikan atau dijelaskan dalam hasil penelitian ini berkaitan dengan 1(satu) masalah pokok, yaitu : Migrasi orang Talaud ke Desa Tanure, Kecamatan Wasile Selatan, Kabupaten Halmahera Timur. Namun demikian, mewakili uraian tentang masalah pokok tersebut, deskripsikan keadaan umum Desa Tanure. Adapun uraian tentang aspek-aspek yang di pandang mempunyai kaitan erat dengan migrasi orang Talaud ke Halmahera sebagai berikut.

Di Desa Tanure secara geografis dengan letak berada di garis ekuador, maka Desa Tanure memiliki iklim tropis, yang hanya memiliki dua musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Maka dengan keadaan iklim merupakan gambaran masyarakat Desa Tanure dalam melakukan aktifitas terutama bercocok tanam bagi para petani dan nelayan untuk melaut.

Ekonomi

Di Desa Tanure pada umumnya mata pencaharian masyarakat yaitu petani dan nelayan. Potensi lahan di Desa Tanure cukup luas terutama untuk beberapa komunitas tanaman seperti Kelapa, Cengki, dan Pala.

1.4. Potensi alam Desa Tanure

Desata Tanure memiliki beberapa potensi alam laut maupun darat yang dapat membantu perekonomian masyarakat antaralain: Kelapa, Pala, Cengkih, dan Ikan Teri.

1.5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tanure, mulai dari pra Sekolah/TK ada 47 orang, tingkat SD 51 orang, tingkat SMP 15 orang, tingkat SMA 11 orang, Mahasiswa 10 orang, dan Sarjana 2 orang.

Faktor pendorong dan penarik migrasi orang Talaud ke Kabupaten Halmahera Timur Kecamatan Wasile Selatan Desa Tanure:

1. Faktor pendorong

Tanah/lahan pertanian yang sempit di daerah asal.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk berarti jumlah kebutuhan menjadi lebih besar, salah satunya kebutuhan pada lahan. Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia bermatapencaharian dalam bidang pertanian, maka semakin sempitlah lahan garapan karena telah dikonversi menjadi lahan permukiman, jalan, industri dan lainnya. Ketersediaan tanah merupakan faktor penting untuk menjamin tersedianya pangan dan tempat untuk melangsungkan kegiatan ekonomi lain di luar pertanian. Terjadinya pertambahan penduduk dan perkembangan kegiatan ekonomi mempengaruhi sisi permintaan tanah yang luas bersifat tetap.

Sebab itu beberapa informan ketika ditanya penyebab kepindahan mereka dari Pulau Kakorotan adalah faktor lahan menjadi salah satu pendorong yang cukup kuat karena dari beberapa informan yang didapatkan dari keluarga yang kesehariannya berladang atau bertani, sehingga berupaya mencari jalan untuk meninggalkan kampung halamannya. Karena peluang untuk bertani sangat sulit dikarenakan lahan yang terbatas, seperti yang dinyatakan oleh Bapak Herman Tuungan:

“ oh ya jelas faktor lahan yang mempengaruhi kita-kita ini untuk merantau, karena sempitnya lahan pertanian yang dimiliki kampung asal kami,”(wawancara pada 15/2/2021).

Pernyataan seperti ini di perkuat oleh Bapak Wempi Tatu yang pekerjaannya sebagai petani di daerah asalnya yaitu Desa Kakorotan.

“ ya... memang benar saya pindah kesini karena lahan di kampung saya sangat terbatas, dikarenakan kampung kami hanyalah pulau yang ukurannya tidak terlalu besar, apalagi pembagian tanah waris saya hanya mendapatkan seukuran rumah itu hal yang sangat sulit bagi saya untuk bertahan dikampung, apalagi hidup saya hanya bergantung pada hasil pertanian mau tanam apa di lahan sekecil itu? Kalau saya mau tanam kelapa, berapa hasil yang akan saya dapat? Hal ini membuat saya sulit untuk bertahan di kampung saya.”(wawancara pada 15/2/2021).

2. Faktor penarik

Peluang yang bagus untuk melakukan migrasi ke Halmahera

Seperti yang di ketahui bahwa Halmahera adalah salah satu pulau yang banyak di minati oleh migran yang berasal dari Talaud, seperti yang telah di jelaskan diatas hampir setiap Kabupaten di

Halmahera dihuni oleh orang Talaud. Hal inilah yang menjadi peluang bagi mereka untuk mengikuti jejak saudara atau kerabat mereka yang lebih dulu tinggal di Halmahera. Hal ini diperkuat dengan wawancara yang di lakukan oleh Bapak Ben Tamodia adalah salah satu migran yang berasal dari Kakorotan Talaud sebagai berikut:

“Ya... benar saya ke sini karena diajak oleh saudara saya yang sekarang tinggal di Morotai, awalnya saya ragu tapi mau bagaimana lagi, kalau saya tetap bertahan dan tinggal di kampung saya yang kondisinya seperti itu, maka tidak ada hal lain yang saya dapat selain melakukan proses pertanian dengan kondisi lahan yang terbatas, hal ini yang menjadi dorongan untuk saya mengikuti jejak saudara saya, dan sekarang saya telah berhasil dengan apa yang telah menjadi tujuan utama saya yaitu memiliki lahan yang ukurannya 2ha, hal yang sulit saya dapatkan di kampung halaman saya”. (Wawancara Pada 16-2-2021).

Peristiwa ini juga di saksikan oleh beberapa masyarakat lokal, seperti yang dikatakan oleh Bapak Albert Tapitapi sebagai saksi sejarah awal masuknya orang Talaud ke Halmahera sebagai berikut:

“Awal kedatangan orang Talaud ke daerah kami dengan status sebagai nelayan, tetapi

yang membuat mereka sampai bertahan di kampung kami adalah ketertarikan mereka terhadap tanah atau lahan yang kami miliki, sebagai orang Halmahera pasti rata-rata mesyarakatnya memiliki lahan yang luas, dan kami sebagai orang Halmahera juga memiliki sifat yang jarang ditemukan semua orang yaitu, memberikan tanah atau lahan kepada orang lain secara cuma-cuma kalau orang itu membutuhkannya, hal itulah yang menjadi peluang bagi orang Talaud pada saat itu”.(wawancara pada 15/2/2021).

Selain itu Halmahera juga memiliki sumber daya alam yang mendukung sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk tinggal dan menetap di situ, sumberdaya laut yang melimpah menjadi peluang besar bagi mereka untuk menjadikan mata pencaharian bagi mereka yang pekerjaannya sebagai nelayan. Membangun perekonomian di daerah asal dengan hanya melakukan kegiatan yang dijalankan masyarakat seperti bertani ataupun merawat ladang dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan primer oleh karena itu mereka memilih untuk meninggalkan kampung halaman mereka.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang didapatkan berkaitan dalam permasalahan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa lahan pertanian di daerah asal yang membuat kesulitan bagi masyarakat yang pekerjaannya sebagai petani untuk melaksanakan proses pertanian, sehingga menyebabkan beberapa dari masyarakat yang memilih untuk meninggalkan tanah kelahirannya dan mencari tanah/lahan pertanian yang lebih luas dan layak bagi mereka untuk melaksanakan proses pertanian mereka.

Ajakan dari saudara dan kerabat mereka sehingga mereka meninggalkan kampung halaman mereka dan tinggal dan menetap di daerah tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Halmahera Timur, 2011(*Halmahera Timur Dalam Angka 2012*).
- Bubala Elfrit Seska, (2010),*Jumlah Penduduk Desa-Desa Kecamatan Wasile selatan. Universitas Negeri Manado, Fakultas Ilmu Sosial.*
- Catatan sejarah Orang Talaud masuk ke halmahera. (*Tidak di publikasikan*)
- Chotip.(2007).*Perkiraan Pola Migrasi Antar Provinsi di Indonesia “berdasarkan indeks ekonomi”*. JAKARTA.
- Data Penduduk Desa Tanure, Tahun 2018. (*Tidak di publikasikan*)
- Ita Rustiati Ridwan, (2009), *Faktor-Faktor Penyebab Dan Dampak Konversi Lahan Pertanian*, Banten
- Lee, Everett. S. (1976). *Teori Migrasi*.Pusat Penelitian Kependudukan UGM.Yogyakarta.
- Pemda Kabupaten Halmahera Timur, Gambaran umum kondisi daerah, dalam
- Pemerintah Kabupaten Halmahera Timur,2013*Profil Kecamatan Wasile Selatan.*
- RPJMD Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2014-2019.
- Sarana Pembangunan Desa Tenure TA 2014-2018.(*Tidak di publikasikan*)
- Sunarto,HS.(1985).*Penduduk Indonesia dalam dinamika Migrasi 1971-1980.*
- Todaro, M.P. (1992). *Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negara Berkembang* (terjemahan), Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.